



Research Article

Efektivitas Asesmen Formatif dan Sumatif Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Islamiyah

Ahmad Muthi'Uddin¹, Mauli Mamba'us Shofy², Fahmi Khumaini³

1. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro; ahmadmuthi2@gmail.com
2. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro; mambaus2002@gmail.com
3. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro; fahmi@unugiri.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 17, 2024
Accepted : February 12, 2025

Revised : January 27, 2025
Available online : March 19, 2025

How to Cite: Ahmad Muthi'Uddin, Mauli Mamba'us Shofy, & Fahmi Khumaini. (2025). The Effectiveness of Formative and Summative Assessments in Improving the Achievement of Aqidah and Akhlak Learning at MA Islamiyah. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(2), 312–326. <https://doi.org/10.61166/values.v2i2.71>

The Effectiveness of Formative and Summative Assessments in Improving the Achievement of Aqidah and Akhlak Learning at MA Islamiyah

Abstract. Aqidah akhlak is an education that is very much needed by students, so that it can reflect and instill noble morals in the souls of children during their growth. The most important supporting factor for the success of student learning outcomes is the use of good formative and summative assessments. The better the use of formative and summative assessments, the better the learning outcomes of aqidah akhlak for students. This study was conducted at MA Islamiyah Senori school, using a quantitative approach of the correlational quantitative type. The data collection method used by this researcher was the distribution of questionnaires, with the research subjects being class X students with a population of 173 and the sample technique was taken using the systematic sampling technique, there were 32 students used as research samples. Based on the results of the Product

moment correlation hypothesis test data, it is known that the Pearson Correlation value of 0.744 > rtable value of 0.349 and the Sig value, (2-tailed) 0.00 < 0.05, it can be seen that H_a is accepted and H_o is rejected, if the Pearson Correlation value is smaller than rtable and the Sig value, (2-tailed) is greater than 0.05 then H_o is accepted and H_a is rejected. So it can be concluded that variable X is significantly related to variable Y. This means that there is an influence of the use of formative and summative assessments in efforts to improve the learning outcomes of aqidah akhlak class X MA Islamiyah Senori

Keywords: Formative and summative assessments, learning outcomes of aqidah akhlak.

Abstrak. Akidah akhlak merupakan pendidikan yang sangat dibutuhkan para peserta didik, agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya. Faktor pendukung terpenting penunjang kesuksesan hasil capaian pembelajaran peserta didik ialah adanya penggunaan asesmen formatif dan sumatif yang baik. Semakin baik penggunaan asesmen formatif dan sumatif, Semakin juga baik hasil capaian pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik. Pada penelitian ini dilakukan di sekolah MA Islamiyah Senori, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis kuantitatif korelasional. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah penyebaran angket, dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas X dengan populasi 173 dan diambil teknik sampel menggunakan teknik systematic sampling terdapat 32 peserta didik digunakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil data uji hipotesis korelasi Product moment diketahui bahwa nilai Pearson Correlation 0,744 > nilai rtabel 0,349 dan nilai Sig, (2-tailed) 0,00 < 0,05 dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, jika nilai Pearson Correlation lebih kecil dari rtabel dan nilai Sig, (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berhubungan dengan variabel Y secara signifikan. Artinya ada pengaruh penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Islamiyah Senori.

Kata Kunci : Asesmen formatif dan sumatif, capaian pembelajaran akidah akhlak.

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran utama yang sangat penting dan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan agama Islam mendefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, sehingga mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dari segi aspeknya. (Awwaliyah and Baharun 2019) Hal tersebut untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia serta mewujudkan kesejahteraan umum.

Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka sangat jelas sekali bahwa peran nilai-nilai pendidikan terutama nilai-nilai agama menjadi salah satu penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di kalangan lembaga. Sebab terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia tidak mungkin lepas dari tanpa adanya peran penting dari pendidikan agama. (Jannah 2015)

Di dalam Al-Qur'an di jelaskan pada QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (RI 2023)

Menurut UU No 20 Tahun 2013 tentang pengertian sistem pendidikan nasional, sebagaimana telah dimuat dalam pasal 1 ayat 3 adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagai sebuah sistem, semua komponen yang ada di dalamnya harus dipahami secara satu kesatuan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sampai saat ini masih digunakan sebagai rujukan dan instrumen yang sah dalam membuat kebijakan pendidikan di Indonesia. (Rahman et al. 2021) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan.

Tujuannya yaitu melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. (Barlian, Solekah, and Rahayu 2022) Pada kebijakan "Merdeka Belajar" merupakan usaha Kemendikbud untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing lulusan lembaga pendidikan pada skala nasional maupun global. Diawal pengenalan kebijakan ini, berbagai kalangan meragukan penerapan Merdeka Belajar. Hal keraguan ini tidak sama sekali didasari dari latar belakang Nadiem Makarim selaku Kemendikbud yang tidak memiliki riwayat belajar pada fakultas dan program studi pendidikan. (Arifin, Abidin, and Anshori 2021)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Yang artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. (Lestari, Asbari, and Yani 2023) Disisi lain dari pada kurikulum merdeka adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Mengingat pada tugas pendidik diharapkan menjadi nahkoda atau penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi peserta didik. Dalam kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. (Susilowati 2022)

Dengan berjalan waktu untuk kompetensi pendidik sendiri merupakan hak yang tentunya berhubungan dengan pendidik itu sendiri dalam artian berkaitan dengan sikap, tindakan, maupun keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Bahwasanya keterampilan disini adalah hal yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga dalam praktiknya pembelajaran tersebut dapat berjalan secara maksimal. (Marsela Yulianti et al. 2022) Karena adanya kurikulum merdeka juga mempengaruhi proses dan metode mengajar yang dijadikan pendidik sebagai memenuhi kebutuhan peserta didik. Namun, untuk saat ini kurikulum merdeka baru opsi bagi satuan pendidikan. Jadi kurikulum merdeka saat ini bukanlah kurikulum yang wajib diterapkan pada satuan pendidikan itu sendiri. (Nurwiati 2022)

Pada kurikulum merdeka menekankan pada optimalisasi hasil belajar sesuai dengan kapasitas peserta didik. Oleh karena itu diperlukan disain pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penilaian ini dapat dilakukan di awal pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran. Melihat dari kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka didisain melalui berbagai asesmen. Secara substantif terdapat beberapa jenis asesmen yang dipraktikkan dalam kurikulum merdeka. Penilaian atau asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. (Nur Budiono and Hatip 2023)

Secara umum, asesmen dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur proses belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang akurat tentang capaian pembelajaran peserta didik untuk memahami kebutuhan peserta didik, serta membantu pendidik dalam merancang pengajaran yang lebih efektif sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik. (Hasmawati and Mukhtar 2023) Pada perancangan asesmen bukan semena-mena bermanfaat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran saja, namun saat menyusun kurikulum merancang asesmen peserta didik yang akan membantu pendidik untuk lebih fokus pada pembelajaran yang akan dilakukan, Meskipun sudah ada platform mengenai kurikulum merdeka, pemahaman mengenai kurikulum merdeka ini masih kurang optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik belum memiliki pemahaman yang lengkap terhadap asesmen dalam kurikulum merdeka, yang mana ada dua bentuk asesmen di dalam kurikulum merdeka ini yakni berbentuk asesmen formatif dan asesmen sumatif sesuai dengan Permendikbud No 21 Tahun 2022. (Eni Astuti et al. 2024) Dalam bentuk apapun asesmennya yang diambil, seorang pendidik harus jelas tentang target pembelajaran dan penilaian apa yang harus diambil selama proses belajar mengajar. Dalam sistem penilaian yang seimbang antara asesmen formatif dan sumatif juga merupakan bagian integral dari pengumpulan informasi, karena kedua penilaian ini merupakan hal yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, pendidik menggunakan instrumen sebagai penilaian yang kompleks dalam pembelajaran. Penggunaan instrumen berupa tes dan non tes. (Adinda et al. 2021)

Pada kurikulum merdeka ini menggunakan berbagai bentuk instrumen. Berdasarkan teknik instrumen yang digunakan pada pendidik di MA Islamiyah Senori

yaitu berupa tes lisan. Tujuannya agar pembelajaran lebih terfokus pada kegiatan yang bermakna dan informatif, sehingga hasil asesmen menjadi umpan balik tentang kemampuan peserta didik kelas X khususnya mata pelajaran akidah akhlak.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam sebagai penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Islamiyah Senori “

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, pengumpulan data, sumber data, jenis data, dan analisis data. Ditulis dalam bentuk paragraf.

Berdasarkan dalam pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dikarenakan spesifikasi penelitian kuantitatif yaitu struktur yang tegas dan teratur, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Penelitian dan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai (Hardani et al. 2023)

Pada jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional (*Expost Facto*) merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara kedua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat di manipulasi. (Andi Ibrahim dkk 2018) Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *Independent* (X) atau variabel yang terikat dengan variabel yang lain dalam masalah ini, yaitu *asesmen formatif dan sumatif*. Lalu variabel *Dependent* (Y) atau variabel yang terikat dengan variabel yang lain, yaitu *hasil capaian pembelajaran*.

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan dari hasil perhitungan dan pengukuran sehingga data yang diperoleh perlu dilakukan perhitungan matematika dan dapat diolah dengan analisis data secara statistik. (Muhammad darwin dkk 2020)

Sedangkan Sumber Data data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis data yaitu sumber data primer dan data sekunder, Adapun jenis-jenisnya sebagai berikut: 1. Data primer merupakan jenis data yang paling awal diperolehnya, yang bersumber dari dalam lokasi penelitian itu sendiri dan dari awal sudah ditentukan. Data primer ini diperoleh melalui hasil dari observasi dan survei lapangan secara langsung kepada informasi seperti guru, siswa, dan kepala sekolah. Sumber data ini diperoleh dengan cara penyebaran angket. 2. Data skunder adalah sumber data yang diperoleh tidak dari subjek penelitian secara langsung. Biasanya data ini diperoleh dari beberapa literatur bacaan, seperti jurnal dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi data skunder adalah: Sejarah sekolah, Struktur struktur serta Visi misi sekolah. Selain data tersebut yang menjadi sumber data skunder adalah Kepala sekolah dan Pelajar sekolah.

Pengumpulan data yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian ini adalah: 1. Observasi. Pada saat kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati pengaruh penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Islamiyah senori. 2. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlaku, Tahap dokumentasi ini sudah lama digunakan dalam penelitian, tujuannya sebagai sumber data yang dimanfaatkan sebagai menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramal. 3. Angket. Angket merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar atau pertanyaan yang diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan masing-masing dari variabel.(Muhammad darwin dkk 2020) Dalam menghitung angket, peniliti menggunakan *skala likert* untuk memaparkan atau menyimpulkan hasil dari penelitian.(Dr. Adam Malik dan M. Minan Chusni 2018)

Teknik Analisis Data dalam penelitian data kuantitatif diolah dan dianalisis menggunakan statistik, penentuan teknik statistik yang akan didasarkan oleh kedua faktor, yaitu tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis. Adapun tujuan analisis data, statistik terdapat dua bagian, yaitu statistik yang mengukur hubungan dari dua variabel atau lebih. Metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan disebut korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik menggunakan Aplikasi IBM SPSS versi 24 untuk mengetahui korelasi pengaruh penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Islamiyah Senori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan bahwa sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Maka penelitian ini menggunakan angket dalam menganalisis data, angket yang disusun oleh peneliti yakni harus dapat mengukur apa yang diukur. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi dan jika suatu instrumen yang tidak valid akan mempunyai validitas yang rendah. Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product moment* dan juga Aplikasi IBM SPSS versi 24 dengan item soal 20 dan juga total responden 32.

Hasil dari perhitungan uji validitas akan dibandingkan dengan nilai r tabel atau nilai r *Product moment* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) r hitung $>$ r tabel maka item soal valid.
- 2) r hitung $<$ r tabel maka item soal tidak valid.

Table 1 Hasil Validitas Asesmen Formatif dan Sumatif (X)

No. Soal	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig,)	Keterangan
Soal 01	0,169	0,349	0,356	Tidak Valid
soal 02	0,138	0,349	0,435	Tidak Valid

soal 03	0,606	0,349	0,000	Valid
soal 04	0,109	0,349	0,551	Tidak Valid
soal 05	0,302	0,349	0,093	Valid
soal 06	0,596	0,349	0,000	Valid
soal 07	0,609	0,349	0,000	Valid
soal 08	0,495	0,349	0,004	Valid
soal 09	0,855	0,349	0,000	Valid
soal 10	0,701	0,349	0,000	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terdapat item soal 10, untuk variabel X yaitu asesmen formatif dan sumatif yang telah di uji cobakan kepada responden menunjukkan 7 item soal yang valid meliputi item soal 3,5,6,7,8,9,10 dan selebihnya item soal 3 yang tergolong tidak valid yaitu item soal 1,2,4. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Maka nilainya sebesar 0,349. Adapun kriteria validitas item soal yang tidak valid. Oleh karena itu, item soal yang tidak valid akan dibuang atau dihapus, karena item soal tersebut tidak dapat atau mengukur apa yang hendak diukur, sehingga tidak layak diujikan kepada responden penelitian.

Table 2 Hasil Validitas Hasil Capaian Pembelajaran (Variabel Y)

No. Soal	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig,)	Keterangan
Soal 01	0,065	0,349	0,723	Tidak Valid
soal 02	0,351	0,349	0,049	Valid
soal 03	0,361	0,349	0,043	Valid
soal 04	0,448	0,349	0,001	Valid
soal 05	0,467	0,349	0,007	Valid
soal 06	0,557	0,349	0,001	Valid
soal 07	0,669	0,349	0,000	Valid
soal 08	0,149	0,349	0,416	Tidak Valid
soal 09	0,638	0,349	0,000	Valid
soal 10	0,448	0,349	0,001	Valid

Adapun uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan Aplikasi IBM SPSS versi 24 adalah terdapat 10 item soal pada variabel Y yaitu hasil capaian pembelajaran. Berdasarkan pada item soal yang valid 8 dengan nomor soal 2,3,4,5,6,7,9,10 yang tidak valid 2 meliputi nomor soal 1,8. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Maka nilainya sebesar 0,349. Dapat disimpulkan bahwa item soal 20 antara variabel X dan Y terdapat 15 item soal yang valid dan 5 item soal yang tidak valid, item soal yang tidak valid akan dibuang atau dihapus, kemudian akan diuji kembali dengan kategori uji reliabilitas menggunakan Aplikasi IBM SPSS versi 24.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden. Responden dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya terdapat koefisien, semakin tinggi koefisiensinya maka reliabilitas atau konsistennya jawaban responden tinggi.

Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan Aplikasi IBM SPSS versi 24 dan dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Untuk ukuran nilai *Cronbach's Alpha* dapat dikategorikan sebagai berikut:

- A. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,81-1,00 = Sangat Reliabel
- B. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,61-0,80 = Reliabel
- C. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,41-0,60 = Cukup Reliabel
- D. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,21-0,40 = Kurang Reliabel
- E. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,00-0,20 = Sangat Tidak Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* dengan bantuan Aplikasi IBM SPSS versi 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	7

Reliability Statistics Variable Y	
Cronbach's Alpha	N of Items
.621	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOALo3	17.91	13.894	.507	.701
SOALo5	16.38	18.371	-.009	.805
SOALo6	17.44	14.577	.427	.721
SOALo7	17.06	15.286	.428	.720
SOALo8	17.56	14.964	.440	.717
SOALo9	17.69	12.996	.858	.628
SOALo10	17.28	12.918	.664	.661

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOALo2	27.91	10.733	.154	.627
SOALo3	28.13	10.629	.201	.616
SOALo4	28.41	9.475	.385	.571
SOALo5	28.34	9.910	.236	.612
SOALo6	28.53	9.160	.398	.565
SOALo7	28.28	8.467	.487	.533

SOAL ₉	28.19	9.254	.448	.554
SOAL ₁₀	29.06	8.964	.259	.617

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach' Alpha dapat diketahui nilai Cronbach' Alpha variabel X yaitu 0,744 dan untuk variabel Y yaitu 0,621 masing-masing lebih besar dari 0,06. Maka disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas Cronbach' Alpha dikatakan reliabel, dasar mengambil keputusan sebagai berikut:

- A. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,06 maka kuesioner yang ditunjukan kepada responden dinyatakan reliabel.
- B. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,06 maka kuesioner yang ditunjukan kepada responden dinyatakan tidak reliabel.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji atau memperlihatkan apakah variabel *independent* dan variabel *dependent* berkontribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan uji normalitas *Statistic Non Parametric*.

Adapun model sistem yang digunakan yaitu *Kolmogorof- Smirnov* disertai rumus berikut ini:

$$F_o(X) - S_n(X)$$

Berdasarkan untuk mengambil keputusan dengan syarat sebagai berikut:

- A. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusikan secara normal.
- B. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis ditolak karena data tersebut tidak terdistribusikan secara normal.

Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Table 4 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
asesmen formatif dan sumatif		.144	16	.200 [*]	.958	16	.624
hasil capaian pembelajaran		.197	16	.096	.897	16	.071

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas maka dijelaskan bahwa data berdistribusi normal sig. > a (0,05) dan tidak berdistribusi normal jika sig.< a (0,5). Berdasarkan gambar diatas, bahwa hasil uji normalitas dari skor nilai P-value (sig.) sebesar 0,200 untuk variabel X dan untuk P-value (sig.) sebesar 0,096. Hal ini bahwa nilai skor berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Oleh karena itu maka disimpulkan dari data hasil nilai skor pada pengaruh penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Islamiyah

Senori berdistribusi dengan tidak normal untuk variabel X dan berdistribusi normal pada variabel Y.

4. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu keadaan dimana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* yang bersifat linier dalam variabel *independent* tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui apakah mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi. Untuk menguji linieritas pada penelitian ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau *regresi linier*. Untuk menguji linieritas di Aplikasi IBM SPSS versi 24 *Test For Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansinya kurang dari 0,05. Adapun hasil dari uji linieritas sebagai berikut:

Hasil uji linieritas tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada garis *linierity* sebesar $F = 0,079$ dan $p = 0,0781$ ($p < 0,05$) oleh karena itu, nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk baris *Deviation from Linearity* $F = 1,570$ dan $p = 0,187$ ($p > 0,05$) pada taraf signifikasi 5% dengan nilai 0,349. Maka dapat dikatakan bahwa antara variabel X asesmen formatif dan variabel Y hasil capaian pembelajaran terdapat mempunyai hubungan linier. Adapun dasar mengambil keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data berpola linier.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tidak berpola linier.

Table 5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VarY VarX		(Combined)	152.702	12	12.725	1.445	.229
		Linearity	.698	1	.698	.079	.781
		Deviation from Linearity	152.004	11	13.819	1.570	.187
	Within Groups		167.267	19	8.804		
	Total		319.969	31			

5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang hendak diuji cobakan kebenarannya melalui penelitian, dikatakan sebagai jawaban sementara karena melalui dari jawaban permasalahan yang telah dirumuskan. Sedangkan kebenaran yang sesungguhnya, yaitu hipotesis yang perlu diujikan secara empirik. Penelitian kuantitatif korelasional menggunakan hipotesis korelasi Product Moment, Adapun untuk mencari nilai koefisien korelasi *Product moment* merumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Pada bagian ini cara membandingkan nilai rhitung dengan rtabel, dengan taraf signifikansi 5%. = 0,349. Pada kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- A. Jika nilai sig, (2-tailed) > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak
- B. Jika nilai sig, (2-tailed) < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima

Adapun untuk mengetahui hasil uji hipotesis korelasi Product Moment, peneliti menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS versi 24. Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi *Product moment* menggunakan Aplikasi IBM SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 6 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Product Moment

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X	31.0625	4.07144	32
Y	40.4688	3.21272	32

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.744
	Sig. (2-tailed)		
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	.744	1
	Sig. (2-tailed)		
	N	32	32

Dari tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan uji hipotesis korelasi *Product moment* dapat dilihat pada kolom bagian Pearson Correlation terdapat nilai sebesar 0,744 dan juga terdapat kolom bagian Sig, (2-tailed) terdapat nilai 0,00. Maka bahwa dapat disimpulkan, nilai Pearson Correlation 0,744 > nilai rtabel 0,349 dan nilai Sig, (2-tailed) 0,00 < 0,05 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak
- B. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_o diterima H_a ditolak.(Supriaadi 2021)

PEMBAHASAN

Pada populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA Islamiyah Senori tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 173 peserta didik. Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sistematis sampling, alasan untuk menggunakan teknik ini diambil secara mencari interval artinya peneliti mengambil dari nomor urut absen interval 5 yang dijadikan objek penelitian.

Adapun untuk sampel yang diambil oleh penelitian yaitu 32 peserta didik kelas X MA Islamiyah Senori. Teknik ini diambil karena karakteristik sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu, berdasarkan ciri maupun sifat bagian populasinya dan juga

berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu meliputi keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.

Hasil penyajian data dan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil analisis data yaitu instrumen meliputi hasil uji validitas dan hasil reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 7 Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Soal	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig,)	Keterangan
Soal 01	0,169	0,349	0,356	Tidak Valid
soal 02	0,138	0,349	0,435	Tidak Valid
soal 03	0,606	0,349	0,000	Valid
soal 04	0,109	0,349	0,551	Tidak Valid
soal 05	0,302	0,349	0,093	Valid
soal 06	0,596	0,349	0,000	Valid
soal 07	0,609	0,349	0,000	Valid
soal 08	0,495	0,349	0,004	Valid
soal 09	0,855	0,349	0,000	Valid
soal 10	0,701	0,349	0,000	Valid

Sumber data: olahan penelitian Microsoft Exel

Adapun untuk hasil uji validitas variabel Y terdapat pada tabel sebagai berikut:

Table 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Soal	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig,)	Keterangan
Soal 01	0,065	0,349	0,723	Tidak Valid
soal 02	0,351	0,349	0,049	Valid
soal 03	0,361	0,349	0,043	Valid
soal 04	0,448	0,349	0,001	Valid
soal 05	0,467	0,349	0,007	Valid
soal 06	0,557	0,349	0,001	Valid
soal 07	0,669	0,349	0,000	Valid
soal 08	0,149	0,349	0,416	Tidak Valid
soal 09	0,638	0,349	0,000	Valid
soal 10	0,448	0,349	0,001	Valid

Sumber data: olahan penelitian Microsoft Exel

Setelah mengamati tabel hasil uji validitas variabel X dan Y, maka selanjutnya uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha*, Adapun untuk mengetahui pada nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel X asesmen formatif dan sumatif mendapatkan nilai sebesar 0,744 langkah selanjutnya peneliti akan membandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai $N=32$ taraf signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,349 dan nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Y hasil capaian pembelajaran, mendapatkan nilai sebesar 0,621 lebih besar dari pada nilai rtabel dengan nilai $N=32$ taraf signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,349 sehingga masing-masing variabel X dan Y dinyatakan reliabel termasuk kategori 0,61-0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* tersebut dinyatakan reliabel.

Setelah mengetahui hasil uji reliabilitas. Maka selanjutnya mendeskripsikan hasil uji asumsi klasik yaitu meliputi hasil uji normalitas dan hasil uji linieritas, untuk mengetahui hasil uji normalitas dan hasil uji linieritas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji normalitas maka dijelaskan bahwa data berdistribusi normal jika $\text{sig.} > \alpha$ (0,05) dan tidak berdistribusi normal jika $\text{sig.} < \alpha$ (0,05). Dapat diketahui, bahwa hasil uji normalitas dari skor nilai P-value (sig.) sebesar 0,200 untuk variabel X dan untuk P-value (sig.) sebesar 0,096. Hal ini bahwa nilai skor berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Untuk uji linieritas sebagai berikut:

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada garis linierity sebesar $F = 0,079$ dan $p = 0,0781$ ($p < 0,05$) oleh karena itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk baris Deviation from Linearity $F = 1,570$ dan $p = 0,187$ ($p > 0,05$) pada taraf signifikansi 5%. maka dapat dikatakan bahwa antara variabel X asesmen formatif dan variabel Y hasil capaian pembelajaran terdapat mempunyai hubungan linier. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil uji hipotesis, Adapun untuk hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis korelasi *Product moment* bagian Pearson Correlation terdapat nilai sebesar 0,744 dan juga terdapat kolom bagian Sig,(2-tailed) terdapat nilai 0,00. Maka dapat disimpulkan, nilai Pearson Correlation 0,744 > nilai rtabel 0,349 dan nilai Sig, (2-tailed) 0,00 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, jika nilai Pearson Correlation lebih kecil dari rtabel dan nilai Sig, (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya koefisien korelasi ini signifikan, temuan ini didapatkan bahwa penggunaan asesmen formatif dan sumatif variabel (X) berhubungan positif dengan hasil capaian pembelajaran variabel (Y). Hasil uji hipotesis korelasi *Product moment* dengan nilai 0,744 akan dibulatkan menjadi 70% dan nilai taraf signifikan 0,349 dibulatkan menjadi 30%. Jadi, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Islamiyah Senori 40%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data, hasil analisis data dan pembahasan yang telah dideskripsikan oleh peneliti, maka penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian pembelajaran akidah akidah akhlak kelas X MA Islamiyah Senori, hasil yang didapat pada pengolahan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product moment* dengan bantuan Aplikasi IBM SPSS versi 24 yaitu dengan nilai sebesar 0,744 > 0,349. Hasil uji hipotesis korelasi *Product moment*

dengan nilai 0,744 akan dibulatkan menjadi 70% dan nilai taraf signifikan 0,349 dibulatkan menjadi 30%. Jadi, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Islamiyah Senori 40%, tinggi rendah asesmen formatif dan sumatif peserta didik, selalu berhubungan dengan hasil capaian pembelajaran mereka dapat. Dengan kata lain, jika asesmen formatif dan sumatif peserta didik tinggi, maka hasil capaian pembelajaran peserta didik tinggi atau baik, begitu pula sebaliknya, jika asesmen formatif dan sumatif peserta didik rendah, maka akan mengakibatkan pada hasil capaian pembelajaran peserta didik rendah atau kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri, and Ade Suryanda. 2021. "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online." *Report Of Biology Education* 2(1):1-10.
- Andi Ibrahim dkk. 2018. *METODOLOGI PENELITIAN*. makassar: GUNADARMA ILMU.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. 2021. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian* 8(2):65-78. doi: 10.28918/jupe.v8i2.84.
- Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. 2019. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):144-69. doi: 10.51468/jpi.vii2.13.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. 2022. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKADALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *JOEL Journal of Educational and Language Research* 10(1):1-52. doi: 10.21608/pshj.2022.250026.
- Dr. Adam Malik dan M. Minan Chusni. 2018. *PENGANTAR STATISTIK PENDIDIKAN*. YOGYAKARTA: DEEPUBLISH.
- Eni Astuti, Ni Putu, I. Gede Margunayasa, Ni Ketut Suarni, I. Putu Hendra Wirawan, and Putu Sulastra. 2024. "Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(1):22-32. doi: 10.37329/cetta.v7i1.2954.
- Hardani, Auliya Hikmatul Nur, Andriani Helmina, fardani asri Roushandy, Ustiawati Jumari, utami fatmi Evi, sukmana juliana Dhika, and istiqomah rahmatul Ria. 2023. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 5.
- Hasmawati, Hasmawati, and Ahmad Mukhtar. 2023. "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1(3):197-211. doi: 10.31004/ijim.vii3.20.
- Jannah, Fathul. 2015. "Golden Age (Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Usia Dini)." *Dinamika Ilmu* 13(2):161-73.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. 2023. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(6):85-88.

- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1(3):290–98. doi: 10.58540/jipsi.vii3.53.
- Muhammad darwin dkk. 2020. *METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Nur Budiono, Arifin, and Mochammad Hatip. 2023. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8(1):109–23. doi: 10.56013/axi.v8i1.2044.
- Nurwiatin, Neng. 2022. "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9(2):472–87. doi: 10.47668/edusaintek.v9i2.537.
- Rahman, Abdul, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, and Fazlur Mujahid R. 2021. "ANALISIS UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 20 TAHUN 2003 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA." *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat* 4(20):6.
- RI, Departemen Agama. 2023. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama.
- Supriaadi, Gito. 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan*. YOGYAKARTA: UNY press.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1(1):115–32. doi: 10.56436/mijose.vii1.85.